

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya banyak jurusan bahasa Jepang di universitas-universitas yang ada di Indonesia, salah satunya jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu bahasa Jepang juga sudah mulai diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat pembelajaran bahasa Jepang yaitu diantaranya : SMA N 7 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, SMK N 1 Depok, SMA N 2 Yogyakarta, SMA N 2 Ngaglik, SMA N 7 Bandung, SMA N 31 Jakarta dan masih banyak lagi.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* mengenai kondisi terkini pendidikan bahasa Jepang di seluruh dunia, yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali sejak tahun 1974, senantiasa memperlihatkan peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Terlebih lagi sejak tahun 2000-an jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan tajam, yaitu dari 85.221 orang di tahun 2003 menjadi 272.716 di tahun 2006. Bahkan survei serupa yang dilaksanakan di tahun 2012 dan 2015 menunjukkan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak

kedua di dunia setelah Cina. Di tahun 2015 jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah 745.125 orang, sedangkan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Cina berjumlah 953.283. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang setiap tahun.

Semakin meningkatnya jumlah pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun membuat beberapa universitas di Indonesia melakukan program kerja sama dengan universitas atau pun perusahaan di Jepang, salah satunya yang telah dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan PT. Minori dan PT. Okatos Hero Mandiri. Dengan banyaknya peluang yang ada untuk bekerja di perusahaan Jepang tersebut pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa Jepang yang baik, karena persaingan di dalam dunia pekerjaan yang semakin ketat. Keahlian dan keterampilan bahasa Jepang sangat menunjang dalam persaingan pekerjaan.

Pembelajar bahasa Jepang harus bisa menguasai keterampilan bahasa Jepang dengan baik. Secara umum keterampilan bahasa Jepang terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam pendidikan bahasa Jepang keterampilan menulis disebut *sakubun*. *Sakubun* atau mengarang kegiatan mengekspresikan melalui kalimat yang dasar

pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan lain (Ogawa, 1982: 607).

Sedangkan Dahidi (2014: 14) menyatakan bahwa pada dasarnya mengarang dalam bahasa Indonesia atau pun mengarang dalam bentuk bahasa Jepang hampir sama, hanya yang membedakannya adalah huruf, tata bahasa, dan struktur kalimat. Pada mata kuliah *sakubun* dilihat dari pemahaman materi, menurut pengalaman secara empiris telah membuktikan bahwa para mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika mereka menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan bebas dalam bahasa Jepang.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempelajari mata kuliah *sakubun* pada semester lima dan enam. Pada semester lima yaitu mata kuliah *Nichijou Sakubun*, sedangkan pada semester enam yaitu mata kuliah *Essei Sakubun*. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti perkuliahan *Nichijou Sakubun* pada semester lima, dosen mata kuliah tersebut menerapkan sebuah metode yang baru bagi peneliti. Menulis sebuah karangan atau *sakubun* dalam bahasa Jepang adalah sebuah kegiatan yang sulit. Tidak setiap orang pandai dalam menulis.

Menuangkan ide yang ada pada otak menjadi sebuah karangan itu tidak mudah. Menulis lebih sulit dibandingkan dengan berbicara. Kegiatan menulis mencakup beberapa hal yaitu memikirkan ide, kemudian

menuangkan ide tersebut menjadi kalimat, selanjutnya merangkai kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah karangan. Pada kegiatan menulis dibutuhkan sebuah metode yang menarik agar dapat mempermudah dalam menuangkan ide yang ada pada otak. Peneliti pada awalnya merasa kesulitan dalam menulis *sakubun*, akan tetapi setelah dosen menerapkan sebuah metode pada perkuliahan *Nichijou Sakubun*, peneliti merasa terbantu dalam menulis *sakubun*.

Pada saat itu dosen memberikan sebuah tema pada mahasiswa, kemudian tema tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan bahasa Jepang. Akan tetapi ada hal unik sebelum tahap penulisan berlangsung yaitu, dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan selembar kertas dan pulpen. Kemudian dosen meminta mahasiswa untuk membuat kerangka dari tema yang telah diberikan. Kerangka tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu *joron* (pendahuluan), *honron* (isi) dan *ketsuron* (kesimpulan). Mahasiswa harus membuat kerangka terlebih dahulu sebelum menuju tahap penulisan. Jadi setiap mahasiswa memikirkan kerangka dari tema yang telah didapat dan kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah karangan.

Penerapan metode tersebut oleh dosen memudahkan peneliti dalam menulis *sakubun*, karena kerangka tersebut menjadi pedoman dalam menulis *sakubun* agar tetap sesuai dengan tema dan tidak menyimpang. Setelah itu karena peneliti merasa penasaran, akhirnya peneliti mulai mencari tahu metode apakah yang digunakan oleh dosen tersebut. Peneliti kemudian membaca di internet dan juga buku untuk mendapatkan

jawabannya. Peneliti kemudian mengetahui tentang metode yang diterapkan oleh dosen saat itu, metode tersebut yaitu metode *mind map* atau peta pikiran. Peneliti merasa metode *mind map* tersebut mempunyai kelebihan dan membuat pembelajaran *nichijou sakubun* menjadi menarik.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 terhadap 10 mahasiswa angkatan 2014 yang telah menggunakan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun*. Sebanyak 8 narasumber menjawab bahwa metode *mind map* merupakan metode yang menarik dan dapat memudahkan dalam menulis *sakubun*. Berdasarkan hal tersebut menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Mind map adalah cara mengembangkam kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind map* yang sering kita sebut dengan peta pikiran pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris. *Mind map* telah digunakan lebih dari tiga puluh tahun di seluruh di dunia. Pertama kali *mind map* diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas. *Mind map* digunakan hampir di semua bidang yaitu, bidang pendidikan, pengembangan pribadi dan bisnis. *Mind map* yang sering kita sebut dengan peta pikiran adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008: 4).

Mind map mempunyai berbagai kegunaan yaitu diantaranya : merangsang bekerjanya otak kanan dan kiri secara sinergis, memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah, mengembangkan sebuah ide, memusatkan perhatian, dan mengingat dengan baik. Pada pembuatan *mind map* hanya diperlukan kertas kosong, pena atau pensil warna, otak dan imajinasi (Buzan, 2008: 10).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Mind Map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* (Penelitian Pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti akan membatasi penelitian ini agar berpusat pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 semester gasal.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun*.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada tanggapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai pemanfaatan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif.
- b. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar memecahkan masalah dalam menulis *sakubun* pada mata kuliah *nichijou sakubun* dengan menggunakan metode *mind map* serta meningkatkan kreativitas pembelajar dalam menulis *sakubun* bahasa Jepang.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman meneliti tentang penerapan metode *mind map* dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam mengajar *sakubun*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:

Pada bab I peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian. Selain itu juga terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada bab II peneliti menguraikan tentang teori yang menjadi referensi penelitian. Landasan teori diuraikan sesuai dengan judul penelitian. Teori yang dijelaskan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran, metode *mind map*, pengertian mata kuliah *nichijou sakubun*, dan penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun*.

Pada bab III peneliti menyajikan metode penelitian yang digunakan serta pengolahan data. Kemudian dijelaskan secara detail tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab IV peneliti menyajikan hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data. Kemudian dijelaskan secara detail tentang hasil data observasi, angket dan wawancara.

Pada bab V peneliti menyajikan tentang bagian akhir skripsi yang terdiri atas simpulan dan saran.